

**HUBUNGAN SELF CONTROL DAN HARGA DIRI TERHADAP
PERILAKU BULLYING PADA REMAJA**
(Studi di Wilayah Sekolah SMK 1 Bangkalan)

NASKAH PUBLIKASI



Oleh:

WANDA AZIZEH
NIM.20142010072

**PROGRAM STUDI KEPERAWATAN
STIKES NGUDIA HUSADA MADURA
2024**

HALAMAN PENGESAHAN

**HUBUNGAN *SELF CONTROL* DAN HARGA DIRI TERHADAP
PERILAKU BULLYING PADA REMAJA**

(Studi di Wilayah Sekolah SMK 1 Bangkalan)

NASKAH PUBLIKASI

Oleh:

WANDA AZIZEH
NIM.20142010072

Telah disetujui pada tanggal:

25 Juli 2024

Pembimbing

Dr. M. Suhron, S.Kep., Ns., M.Kes
NIDN.0703038402



HUBUNGAN *SELF CONTROL* DAN HARGA DIRI TERHADAP PERILAKU *BULLYING* PADA REMAJA

(Studi di Wilayah Sekolah SMK 1 Bangkalan)s

Wanda Azizeh¹, Dr. M. Suhron, S. Kep., Ns., M. Kes²

1. STIKes Ngudia Husada Madura

ABSTRAK

Bullying adalah tindakan kriminal yang dilakukan oleh anak muda dengan tujuan menyakiti atau mencelakakan orang yang rentan, termasuk mengejek, mengancam, mengkritik, dan memukul. Berdasarkan survei pendahuluan tanggal Maret 2024 berdasarkan survei dampak bullying pada remaja di SMK 1 Bangkalan. Tujuannya adalah untuk menganalisis hubungan antara kontrol diri dan harga diri pada perilaku bullying pada remaja.

Penelitian ini menggunakan analisis korelasi dan analisis multivariat. Besar sampelnya adalah 74 siswa dengan jumlah penelitian: 92 remaja dari SMK Negeri 1 Bangkalan. Variabel bebas : efikasi diri dan harga diri serta variabel terikat : perilaku bullying. Metode pengambilan sampel menggunakan random sampling dan random sampling. Uji statistik menggunakan uji-t dengan tingkat signifikansi 0,05.

Hasil penelitian menunjukkan kontrol diri dan analisis rank Spearman $p\text{-value} = 0,00 < \alpha 0,05$, terdapat hubungan yang signifikan antara kontrol diri dengan bullying pada siswa SMA dengan koefisien 0,872 dan daya kuat. Hasil penelitian harga diri dengan menggunakan analisis rank Spearman $p\text{-value} = 0,00 = \alpha 0,05$, terdapat hubungan yang signifikan antara harga diri dengan perilaku tidak etis pada generasi muda yang menerima pendidikan karir dengan nilai koefisien 0,851 dan kekuatan kuat.

Untuk meningkatkan pengetahuan remaja tentang perilaku bullying, pengendalian diri dan harga diri dengan memberikan informasi atau pengetahuan kepada mereka berdasarkan hasil penelitian dan diskusi agar mereka tidak terlibat dalam perilaku bullying remaja lainnya.

Kata Kunci: *Self Control*, *Harga Diri*, *Perilaku Bullying*, *Remaja*

THE RELATIONSHIP OF SELF-CONTROL AND SELF-ESTEEM ON BULLYING BEHAVIOR IN ADOLESCENTS
(Study In The SMK 1 Bangkalan)

Wanda Azizeh¹, Dr. M. Suhron, S. Kep., Ns., M. Kes²

1. STIKes Ngudia Husada Madura

ABSTRACT

Bullying is a criminal act committed by young people with the aim of hurting or harming vulnerable people, including taunting, threatening, criticizing and hitting. Based on a preliminary survey dated March 2024 based on a survey of the impact of bullying on adolescents at SMK 1 Bangkalan. The aim is to analyze the relationship between self-control and self-esteem on bullying behavior in adolescents.

This study uses correlation analysis and multivariate analysis. The sample size was 74 students with the number of studies: 92 adolescents from SMK Negeri 1 Bangkalan. Independent variables: self-efficacy and self-esteem and the dependent variable: bullying behavior. The sampling method used random sampling and random sampling. Statistical tests using t-test with a significance level of 0.05.

The results showed self-control and Spearman rank analysis $p\text{-value} = 0.00 < \alpha 0.05$, there is a significant relationship between self-control and bullying in high school students with a coefficient of 0.872 and strong power. The results of self-esteem research using Spearman rank analysis $p\text{-value} = 0.00 = \alpha 0.05$, there is a significant relationship between self-esteem and unethical behavior in young people receiving career education with a coefficient value of 0.851 and strong power.

To increase adolescents' knowledge about bullying behavior, self-control and self-esteem by providing information or knowledge to them based on the results of research and disu.

Keywords: Self Control, Self Esteem, Bullying Behavior, Adolescents.

PENDAHULUAN

Bullying adalah perilaku remaja yang menggunakan kekuasaannya untuk menyakiti orang yang lebih lemah. Termasuk menggoda, mengancam, memukul, atau mencuri dari korban atau anak lain (Adiyono *et al.*, 2022 dan Bete & Arifin, 2023). Kontrol diri adalah kemampuan mengatur perilaku menuju konsekuensi positif, penting bagi remaja agar tidak mengalami krisis identitas (Janarti, 2023). Harga diri adalah evaluasi diri dari interaksi dengan lingkungan, termasuk penerimaan diri dan respon lingkungan. Kontrol diri yang tinggi dapat mencegah perilaku *bullying* (Lete *et al.*, 2019).

Bentuk penindasan yang paling umum adalah kekerasan berbasis gender, kekerasan fisik, dan penindasan menurut United Nations Education Scientific and Cultural Organization (UNESCO), perilaku intimidasi bersifat universal dan tersebar luas (Pratiwi *et al.*, 2023). Penelitian di pekan baru di dapatkan 53% anak sekolah dan remaja mengalami *bullying*, 52,3% *bullying* fisik, dan 62,3% *bullying* psikologis (Desriani & Devita, 2019). Namun, ada 226 kejadian fenomena *Bullying* termasuk kekerasan fisik dan verbal di sekolah pada tahun 2022, termasuk 18 kejadian *bullying* (Nursaharah & Muttaqin, 2023). Sebelum studi pendahuluan penelitian wawancara dengan guru BK ke beberapa sekolah SMA di bangkalan di antaranya yaitu, SMA 1, SMA 3, MAN, YANNAS, SMK 1 ternyata data yang di dapatkan kasus *bullying* lebih besar kasus *bullying* pada SMK 1. Hal ini menunjukkan bahwasannya masih ada melakukan perilaku *bullying* pada remaja SMK 1 Bangkalan.

Faktor penyebab perilaku *bullying* antara lain faktor lingkungan, faktor keluarga, media sosial dan pengendalian diri. Faktor-faktor yang mempengaruhi *bullying* dapat berasal dari individu, kelompok, keluarga, kelompok bermain dan lingkungan pelaku. Kegiatan ini erat kaitannya dengan dunia jaminan sosial, dalam hal ini diperlukan adanya konseling terhadap para pelaku intimidasi. *Bullying* pada anak kecil bisa berakibat serius jika tidak ditangani dengan baik. pada masa anak usia dini dapat menimbulkan hal yang negatif.

Upaya untuk mencegah dan menyelesaikan insiden pelecehan harus fokus pada membantu pelaku; karena pelaku sering kali melibatkan lebih dari satu orang dalam pelecehan yang kemudian memperburuk pelecehan tersebut. Pengendalian diri juga berperan penting dalam mencegah perundungan, dimana pengendalian diri dapat meningkatkan kekerasan dan pelaku cenderung melakukan kekerasan (Akollo, 2022). Oleh karena itu, perlu dilakukan upaya preventif dalam memerangi *bullying* dan memperhatikan faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku pelakunya (Hadijah *et al.*).

TUJUAN PENELITIAN

Tujuan umum penelitian ini adalah Menganalisis hubungan antara *self control* dan harga diri perilaku *Bullying* pada remaja di sekolah di Sekolah SMK 1 Bangkalan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan sampel 74 remaja dan populasi 94 remaja. Jenis penelitian yang dipakai dalam penelitian ini yaitu *corelation analitik* dengan pendekatan *crosssectional*. Pada jenis ini,

variabel independen : *self control* dan harga diri dan variabel dependen: perilaku *bullying*. Penelitian ini memakai teknik *sampling purposive sampling*. Uji Statistik menggunakan *uji spearman rank* dengan alat ukur kuesioner. Penelitian ini lolos laik etik dengan No.2073/KEPK/STIKES-NHM.EC/IV/2024.

HASIL PENELITIAN

a. Data Umum

Tabel 1. Distribusi Frekuensi remaja berdasarkan usi di SMK 1 Bangkalan

Usia	Total	Persentase (%)
12-16 Remaja Awal	10	13
17-25 Remaja Akhir	64	87
Total	74	100

Sumber: Depkes juni 2015

Berdasarkan tabel 1 diatas menjelaskan bahwa remaja di SMK 1 Bangkalan sebagian besar 17 - 25 tahun sejumlah (87%).

Tabel 4.2 Distribusi frekuensi remaja berdasarkan kelas

Status	Total	Persentase (%)
Ekrakulikuler		
Mengikuti	32	43
Tidak Memngikuti	42	57
Total	74	100

Sumber: Data Primer mei 2024

Berdasarkan tabel 2 diatas menjelaskan bahwa sebagian besar remaja yang ada di SMK 1 Bangkalan paling banyak tidak mengikuti ekstrakulikuler lebih dari setengahnya sejumlah 42 remaja (57%).

Tabel 3 Distribusi frekuensi berdasarkan jenis kelamin di SMK 1 Bangkalan

Jenis Kelamin	Total	Persentase (%)
Laki-Laki	51	69
Perempuan	23	31
Total	74	100

Sumber: Data Primer mei 2024

Berdasarkan tabel 4.3 diatas menjelaskan bahwa sebagian besar remaja yang ada di SMK 1 Bangkalan paling banyak pada jenis kelamin laki-laki lebih dari setengahnya sejumlah 51 remaja (69%).

b. Data Khusus

1. Distribusi frekuensi *self control* remaja

Tabel 4. Distribusi frekuensi *self control* remaja di SMK 1 Bangkalan

No.	Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
1	Baik	5	8,6
2	Cukup	30	51,7
3	Kurang	23	39,7
TOTAL		58	100

Sumber: Data primer, 2024

Berdasarkan tabel 4 diatas menjelaskan bahwa *self control* remaja di SMK 1 Bangkalan kurang dari setengahnya cukup sejumlah 34 (46%).

2. Distribusi Frekuensi Harga Diri Remaja Di SMK 1 Bangkalan

Tabel 5. Distribusi Frekuensi Harga Diri Remaja Di SMK 1 Bangkalan

HargaDiri	Frekuensi	Persentase(%)
Normal	34	46
HargaDiri Rendah	7	9
HargaDiri Tinggi	33	45
Total	74	100

Sumber: DataPrimer, mei2024

Berdasarkan tabel 5 diatas menjelaskan bahwa harga diri remaja SMK 1 Bangkalan kurang dari setengahnya normal sejumlah 34 (46%)

3. Distribusi Frekuensi Perilaku Bullying

Tabel 6 Distribusi frekuensi perilaku bullying di SMK 1 Bangkalan

Perilaku Bullying	Frekuensi	Persentase(%)
Ringan	37	50
Sedang	33	45
Berat	4	5
Total	74	100

Sumber: DataPrimer, mei2024

Berdasarkan tabel 5 diatas menjelaskan bahwa harga diri remaja SMK 1 Bangkalan kurang dari setengahnya normal sejumlah 34 (46%).

.Distribusi frekuensi perilaku bullying di SMK 1 Bangkalan.

c. Tabulasi Silang Distribusi perilaku bullying di SMK 1 Bangkalan

Tabel 7 Tabulasi silang berdasarkan hubungan self control dengan perilaku Bullying

Self Control	Perilaku Bullying							
	Berat		Sedang		Ringan		Total	
	N	%	N	%	N	%	N	%
Kurang	2	2.7	1	20.5	1	24.3	3	47.3
Cukup	2	2.7	1	25.9	1	13.0	3	41.9
Baik	1	1.4	3	41.1	4	5.4	8	10.8
Total	5	6.8	3	50.7	3	43.2	7	100

Ujispearmanrank
 $p\text{-value}=0,000a<0,05$
 Nilaisig=0,000
 Nilair=0,872

Sumber: Dataprimer2024

Berdasarkan tabel 7 dijelaskan bahwa self control kurang yang berperilaku bullying sebanyak 7 (9,5%), self control baik yang berperilaku bullying sebanyak 32 (43,2%) dan self control cukup yang berperilaku bullying sebanyak 35 (47,3%).

Untuk mengetahui hubungan self control dengan perilaku bullying pada remaja maka dilakukan uji statistic spearman rank dengan menggunakan program SPSS diperoleh nilai $p\text{-value}<\alpha$ ($0,000<0,05$), dengan nilai $r=0,872$ maka tingkat keeratan hubungan kuat H1 diterima H0 di tolak, H1 Ada hubungan antara self control dengan kejadian perilaku bullying pada remaja di SMK 1 Bangkalan

d. Tabulasi Silang Hubungan Antara Harga Diri Dengan Perilaku *Bullying* Pada Remaja

Tabel 8 Tabulasi silang berdasarkan hubungan harga diri dengan perilaku *bullying* pada remaja di SMK 1 Bangkalan

Har ga Diri	Perilaku <i>bullying</i>							
	Berat		Sedan		Ringa		Total	
	N	%	N	%	N	%	N	%
Hdr	0	0	7	9.	2	2.	9	12
			5		7			.2
Nor mal	4	7.	2	31	2	32	5	68
		8	3	.1	4	.4	1	.9
Hdt	1	1.	7	18	6	8.	1	18
		4		.9	1	4		.9
Tota l	5	6.	3	43	3	43	7	10
		8	7	.2	2	.2	4	0

Ujispearmanrank
p-value=0,000a<0,05
Nilaisig=0,000
Nilair=0,851

Sumber: Data Primer, mei 2024

Berdasarkan tabel 8 dijelaskan bahwa harga diri rendah yang berperilaku *bullying* sebanyak 9 (12,2%), harga diri tinggi yang berperilaku *bullying* sebanyak 14 (18,9%) dan harga diri normal yang berperilaku *bullying* sebanyak 51 (68,9%).

Untuk mengetahui hubungan harga diri dengan perilaku *bullying* pada remaja maka dilakukan uji statistic *spearman rank* dengan menggunakan program SPSS di peroleh nilai *p-value* < α (0,000 < 0,05), dengan nilai *r* 0,851 maka tingkat keeratan hubungan kuat H_1 diterima H_0 di tolak H_2 Ada hubungan antara harga diri dengan kejadian perilaku *bullying* pada remaja di SMK 1 Bangkalan

PEMBAHASAN
Identifikasi *SelfControl* Pada Remaja Siswa SMK 1 Bangkalan

Berdasarkan penelitian pada tabel 4 dari 74 remaja di SMK 1 Bangkalan didapatkan 34 remaja dengan *selfcontrol* cukup, 31 remaja dengan *selfcontrol* baik dan 9 remaja dengan *selfcontrol* kurang. Dan dari hasil analisis kuesioner ada beberapa pertanyaan yang memiliki skor tertinggi salah satu contoh dari pertanyaan tersebut yaitu “Saya akan menerima ajakan temansaya untuk berkelahi”.

Peneliti berasumsi bahwa umur jugabisamempengaruhi *selfcontrol* pada remaja dalam penelitian ini ditemukan bahwa *self control* 34 (46%) dengan kategorik *self control* cukup yang dilakukan oleh remaja yang rata-rata berusia 17-25 tahun di remaja awal. Hasil penelitiandidapatkan *selfcontrol* di SMK 1 Bangkalan kurang dari setengahnya menunjukkan bahwa *selfcontrol* cukup ini dapat di simpulkan bahwa meskipun *self control* cukup tidak berkemungkin untuk melakukan perilaku *bullying* dilakukan oleh remaja

Sejalan dengan penelitin (Noviandari *et al.*, 2022). juga berpendapat bahwa kontrol diri adalah kemampuan seseorang untuk mengontrol atau mengubah respon dari dalam dirinya untuk menghindarkan diri dari perilaku yang tidak diharapkan dan mengarahkan dirinya pada sesuatu yang ingin digapai kontrol diri adalah kemampuan individu untuk menahan keinginan atau dorongan sesaat yang bertentangan dengan tingkah laku yang tidak sesuai dengan norma sosial

Identifikasi Harga Diri Pada Remaja Siswa SMK 1 Bangkalan

Berdasarkan penelitian pada tabel 5 dari 74 remaja di SMK 1 Bangkalan didapatkan 34 remaja dengan harga diri normal, 33 remaja dengan harga diri tinggi dan 7 remaja dengan harga diri rendah. Dan dari hasil analisis kuesioner ada beberapa pertanyaan yang memiliki skor tertinggi salah satu contoh dari pertanyaan tersebut yaitu "Saya merasa tidak punya banyak hal untuk dibanggakan".

Peneliti berasumsi bahwa ekstrakurikuler juga bisa mempengaruhi harga diri pada remaja dalam penelitian ini ditemukan bahwa dengan kategori harga diri yang normal meskipun masih banyak siswa yang tidak mengikuti ekstrakurikuler. Hasil penelitian didapatkan harga diri di SMK 1 Bangkalan kurang dari setengahnya menunjukkan bahwa harga diri normal ini dapat disimpulkan bahwa meskipun harga diri normal tidak berkemungkinan untuk melakukan perilaku *bullying* dilakukan oleh remaja.

Hasil penelitian Vintyana (2015) dalam (Ashariyanto & Indrawati, 2023) di mana individu yang memiliki harga diri yang rendah kurang menerima keberadaan dirinya dan tidak menghargai dirinya sendiri. Selain itu harga diri yang rendah, individu memiliki pemahaman moral yang rendah sehingga setiap tindakannya tidak memikirkan apakah tindakannya berdampak positif atau negatif sehingga dapat mengakibatkan perilaku *bullying*. Sedangkan individu dengan harga diri rendah akan cenderung menilai dirinya sebagai pribadi yang negatif, merasa memiliki kekurangan dan keterbatasannya yang berlebihan.

Identifikasi Perilaku *Bullying* Pada SMK 1 Bangkalan

Berdasarkan penelitian pada tabel 4.6 dari 74 remaja di SMK 1 Bangkalan didapatkan 37 remaja dengan perilaku *bullying* ringan, 33 remaja dengan perilaku *bullying* sedang dan 4 remaja dengan perilaku *bullying* berat. Dan dari hasil analisis kuesioner ada beberapa pertanyaan yang memiliki skor tertinggi salah satu contoh dari pertanyaan tersebut yaitu "Saya akan memanggil teman dengan julukan yang membuat mereka marah".

Peneliti melihat kejadian *bullying* berdasarkan gender. Hasil penelitian terbanyak dilakukan oleh laki-laki yaitu sebanyak 51 siswa (69%) dari total 74 siswa yang diteliti. Hasil penelitian didapatkan perilaku *bullying* di SMK 1 Bangkalan setengahnya, hal ini terjadi karena siswa laki-laki di sekolah cenderung lebih agresif dan lebih toleran terhadap perundungan yang terjadi, sehingga mereka meniru dan melakukan hal serupa. Hal ini sejalan dengan penelitian Menesini & Salmivalli (2017) di mana remaja laki-laki (69%) lebih sering melakukan *bullying* dibandingkan remaja perempuan.

Hal ini juga didukung oleh teori sebelumnya dari Sarwono dalam Malik (2019) bahwa perbedaan gender mengakibatkan perbedaan pola pikir, cara berpikir dan bertindak antara laki-laki dan perempuan ketika dihadapkan pada pengambilan keputusan dalam menghadapi permasalahan. Selain itu laki-laki cenderung merasa berkuasa dan mempunyai kekuatan (Erina *et al.*, 2023).

Menganalisis Hubungan Antara *Self Control* Dengan Perilaku *Bullying* SMK 1 Bangkalan

Berdasarkan uji statistic *spearman rank* dengan menggunakan program SPSS diperoleh nilai $p\text{-value} < \alpha$ ($0,000 < 0,05$), dengan nilai r 0,872 maka tingkat keeratan hubungan kuat H_1 diterima H_0 ditolak, H_1 Ada hubungan antara *self control* dengan kejadian perilaku *bullying* pada remaja di SMK 1 Bangkalan.

Peneliti melihat kejadian *bullying* pada remaja dapat dipengaruhi oleh *self control*. Semakin rendah *self control* pada remaja maka semakin berat remaja tersebut melakukan perilaku *bullying*. Jika semakin tinggi *self control* maka *self control*nya bagus karena remaja tersebut bisa mengontrol dirinya dengan baik.

Sesuai dengan pernyataan Messina dalam (Sabila, 2023) bahwa kemampuan kontrol diri yang ada disetiap individu ini memiliki fungsi untuk membatasi keinginan atau dorongan individu dalam mengendalikan diri untuk membatasi bertingkah laku negatif seperti melakukan perilaku *bullying* (Sabila, 2023) (Fernando et al. 2020).

Menganalisis Hubungan Harga Diri Dengan Perilaku *Bullying* SMK 1 Bangkalan

Berdasarkan uji statistic *spearman rank* dengan menggunakan program SPSS diperoleh nilai $p\text{-value} < \alpha$ ($0,000 < 0,05$ dengan nilai r 0,851 maka tingkat keeratan hubungan kuat H_1 diterima H_0 ditolak, H_1 Ada hubungan antara harga diri dengan kejadian perilaku *bullying* pada remaja di SMK 1 Bangkalan H_2 Ada hubungan antara harga diri dengan kejadian perilaku *bullying* pada remaja di SMK 1 Bangkalan.

Peneliti berpendapat perilaku *bullying* pada remaja dapat dipengaruhi oleh harga diri. Jika remaja tersebut memiliki harga diri yang tinggi cenderung remaja tersebut akan melakukan perilaku *bullying*, tetapi jika remaja tersebut memiliki harga diri yang rendah cenderung akan menjadi korban *bullying*, dan juga bisa menjadi pelaku *bullying* dikarenakan remaja tersebut terlanjur sakit hati dan bisa juga remaja tersebut akan membalas dendam kepada orang yang merendharkannya.

Selaras dengan Sari *et al.* (2022), dimana menunjukkan hasil harga diri yang tinggi, membuat individu akan selalu memberikan penghargaan yang positif pada diri sehingga menimbulkan rasa percaya diri, rasa aman dan dapat menyesuaikan diri dengan lingkungannya dalam pelaksanaan hal yang terkait sosial seperti pertemanan teman sebaya, terciptanya lingkungan sosial yang baik dan supportif, dan timbulnya motivasi antar sesama. Sementara itu, individu yang memiliki harga diri rendah akan menunjukkan pribadi yang kurang bisa menerima sekitar, cenderung agresif, menginginkan kekuasaan atau mempunyai hasrat untuk menyakitkan orang lain. karakteristik yang menunjukkan harga diri rendah tersebut jugalah yang membuat peserta didik dapat memiliki dorongan untuk melakukan perilaku *bullying* (Kurnia, 2016 dalam (Sabila, 2023).

KESIMPULAN DAN SARAN

a. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan melalui analisis hubungan antara *self control* dan harga diri dengan perilaku *bullying* pada

remaja di SMK 1 Bangkalan dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Gambaran *self control* pada remaja di SMK 1 Bangkalan kurang dari setengahnya memiliki *self control* cukup.
2. Gambaran harga diri di SMK 1 Bangkalan kurang dari setengahnya berpengaruh normal.
3. Gambaran perilaku *bullying* SMK 1 Bangkalan setengahnya berpengaruh ringan.
4. Ada hubungan antara *self control* dengan perilaku *bullying* pada remaja di SMK 1 Bangkalan.
5. Ada hubungan antara harga diri dengan perilaku *bullying* pada remaja di SMK 1 Bangkalan.

b. Saran

Saran Teoritis

1. Diharapkan bagi pembaca atau peneliti dapat menambah pengetahuan memperluas teori tentang *self control* dan harga diri dengan perilaku *bullying* pada remaja di SMK 1 Bangkalan.
2. Penelitian ini bisa dijadikan referensi untuk penelitian selanjutnya..

Saran Praktis

1. Diharapkan penelitian ini dapat memberikan tambahan ilmu keperawatan serta dapat dikembangkan pada penelitian selanjutnya.
2. Memberikan informasi atau ilmu kepada remaja untuk meningkatkan pengetahuan tentang perilaku *bullying*, *self control* dan harga diri agar tidak melakukan perilaku *bullying* kepada remaja lain.
3. Menjadi landasan pihak sekolah sebagai proses pencegahan perilaku *bullying* di sekolah dan khususnya

untuk guru bk untuk lebih memperhatikan atau lebih *care* terhadap perilaku *bullying* remaja.

DAFTAR PUSTAKA

- Adiyono, A., Adiyono, A., Irvan, I., & Rusanti, R. (2022). Peran Guru Dalam Mengatasi Perilaku *Bullying*. *Al-Madrasah: Jurnal Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah*, 6(3), 649. <https://doi.org/10.35931/am.v6i3.1050>
- Akollo, J. G. (2022). Hubungan Antara Kontrol Diri Siswa Dengan Kecenderungan Berperilaku *Bullying* Jane Gresia Akollo Institut Agama Kristen Negeri Ambon. [Http://Jurnal.Iaknambon.Ac.Id/Index.Php/Tp/Article/View/114/82,36-53](http://Jurnal.Iaknambon.Ac.Id/Index.Php/Tp/Article/View/114/82,36-53).
- Ashariyanto, F., & Indrawati, E. S. (2023). Hubungan Antara Harga Diri Dengan Perilaku *Bullying* Pada Komunitas RZ Garage Semarang. *Jurnal Empati*, 12(5), 409-417. <https://doi.org/10.14710/Empati.2023.29809>
- Bete, M. N., & Arifin. (2023). Peran Guru Dalam Mengatasi *Bullying* Di Sma Negeri Sasitamean Kecamatan Sasitamean Kabupaten Malaka. *Jurnal Ilmu Pendidikan (Jip)*, 8(1), 15-25
- Erina, A., Aulia, N. N., & Ipah, S. (2023). Identifikasi Fenomena Perilaku *Bullying* Pada Remaja. *Jurnal Bimbingan Dan Konseling*, 3, 19-30. <https://jurnal.stkipmb.ac.id/index.php/jubikops/article/view/201/152>
- Hadijah, N., Nito, P. J. B., & Ariani, M. (2023). Hubungan Tindakan

- Bullying Dengan Kepercayaan Diri Pada Remaja Di Sma “X” Banjarmasin. *Jurnal Keperawatan Jiwa*, 11(3), 573–580. <https://jurnal.unimus.ac.id/index.php/jkj/article/view/12314>
- Janarti, S. (2023). *Health Science Journal*. 14(2), 257–263. <https://doi.org/10.34305/jikbh.v14i02.921>
- Lete, G.R., Kusuma, F.H.D., & Rosdiana, Y. (2019). Hubungan Antara Harga Diri Dengan Resiliensi Remaja Di Bhakti Luhur Malang. *Nursing News Universitas Tribhuwana Tungadewi Malang*, 4(1), 20–28.
- Noviandari, H., Padillah, R., & Rhomadoni, F. (2022). Hubungan Self Control Terhadap Perilaku Bullying Pada Remaja Di Smp Negeri 2 Banyuputih. *Jurnal Bimbingan Dan Konseling*, 1(1). <https://doi.org/10.36526/research>
- Nursaharah, R., & Muttaqin, Z. (2023). Perilaku Verbal Bullying Terhadap Harga Diri Remaja Di Smpn 40 Kota Bandung. *Jurnal Keperawatan Indonesia* ..., 3(1), 8–11. <https://doi.org/10.34011/jkifn.v3i1.1354>
- Pratiwi, N.P.A.T., Wahyuni, S.A.E.P., & Sulistiowati, N. M. D. (2023). Gambaran Tingkat Pengetahuan Bullying Pada Remaja Di Desa Gunaksa Klungkung. *Jurnal Peduli Masyarakat*, 5(September), 819–826
- Sabila, N. A. (2023). Hubungan Antara Kontrol Diri Dan Harga Diri Dengan Perilaku Bullying Pada Peserta Didik Upt Smp Negeri 1 Gresik. *Jurnal Bk Unesa*, 13(5), 565–575.
- Sari, H. N., Pebriyani, P., Nurfarida, S., Suryanto, M. F., Suri, A. A., & Nugraha, R. G. (2022). Perilaku Bullying Yang Menyimpang Dari Nilai Pancasila Pada Siswa Sekolah. *Jurnal Kewarganegaraan*, 6(1), 2095–2102. <https://journal.upy.ac.id/index.php/pkn/article/view/2922>